

Peningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa SMA Negeri 4 Medan

Jones Siregar

SMA Negeri 4 Medan

Jl. Gelas No.12, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118,
Indonesia

Email : jonessiregar66@gmail.com, Telp: +6281263197052

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin serta rasa tanggung jawab siswa di SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2018/2019, faktor ini berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (tujuan institusional). Permasalahan yang terjadi diatasi dengan malakukan pembinaan kepada siswa, agar siswa secara sadar dan ikhlas bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas hariannya. Langkah penelitian dimulai dari perencanaan, observasi, penelitian, observasi penelitian siklus I hingga siklus II dan refleksi tiap siklus. Pada siklus II diketahui bahwa tingkat disiplin siswa SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2018/2019, mencapai nilai rata rata 8,6 (katagori sangat baik), pada tingkat tanggung jawab siswa mencapai nilai 8,5 (sangat baik).

Kata Kunci : sanksi berjenjang, disiplin, tanggung jawab, SMA Negeri 4 Medan

Improving Student Discipline and Responsibilities Through Tiered Sanctions for Students at SMA Negeri 4 Medan

Abstract

This article is the result of research that aims to determine the level of discipline and sense of responsibility of students at SMA Negeri 4 Medan in the 2018/2019 academic year, these factors affect the achievement of educational goals in schools (institutional goals). Problems that occur are overcome by conducting coaching to students, so that students are consciously and sincerely disciplined and have a sense of responsibility for their daily tasks. The research steps start from planning, observation, research, research observation cycle I to cycle II and reflection of each cycle. In cycle II, it is known that the discipline level of SMA Negeri 4 Medan students for the 2018/2019 academic year, reached an average score of 8.6 (very good category), at the level of student responsibility it reached a value of 8.5 (very good).

Keywords : tiered sanctions, discipline, responsibility, SMA Negeri 4 Medan

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri cakap dan berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah dengan nilai rata-rata baik (7,0 -8,4) dan sangat baik (8,5 – 10).

Kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antre, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat

waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada disekolah. Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Dalam arti yang luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat mamahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang

disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*).

Tanggung jawab merupakan indikator penting bahwa seseorang memiliki nilai lebih : kualitas merupakan dambaan banyak orang. Dalam setiap tindakan apabila tidak dilandasi tanggung jawab biasanya seseorang akan ceroboh. Lebih jauh Soemarno Soedarsono mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan watak seseorang . Oleh karena itu sudah saatnya dunia pendidikan kita harus merubah orientasinya dari orientasi kognitif ke arah orientasi afektif (tanggung jawab) atau dari orientasi kecerdasan intelektual (IQ) ke arah kecerdasan spiritual (SQ) dan emosional (ESQ).

Di dalam pendidikan, komunikasi antara komunikator dan komunikan di dalamnya terjadi umpan balik antara guru dan murid. Intraksi semacam ini disebut interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi semacam ini

terjadi siswa yang belajar dan guru yang mendidik serta mengajar keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam interaksi antara guru dan murid adalah.”1). Interaksi bersifat edukatif, 2). Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar-mengajar, 3). Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar-mengajar, 4). Interaksi dalam proses belajar-mengajar, 5). Sarana kegiatan proses belajar-mengajar yang tersedia, yang membantu tercapainya interaksi belajar-mengajar secara efektif dan efisien.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan hubungan guru dan murid, sering terjadi hambatan-hambatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hambatan-hambatan itu dikarenakan siswa kurang berdisiplin tidak menghormati guru dan selalu mengganggu temannya yang sedang belajar kurang memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal seperti inilah, maka peranan guru sebagai pemimpin dalam menentukan strategi, memilih metode dan pendekatan yang bervariasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Perilaku siswa dalam interaksi seperti ini ada yang positif dan negatif. Perilaku yang positif perlu mendapat apresiasi, pujian, dan pemberian hadiah.

Dalam menerapkan sanksi terhadap tindakan melanggar disiplin dan tanggung jawab pada siswa, perlu diperhatikan informasi tentang diri siswa itu sendiri. Tanpa mengetahui informasi tersebut guru akan kesulitan dalam menerapkan bimbingan menuju kearah perubahan perilaku yang positif.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian mengenai sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Medan pada tahun pelajaran 2018/2019. Sebagai subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya lakukan adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Medantahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa yang saya teliti sebanyak 222 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini tidak menggunakan teknik sampling. Jadi yang diteliti adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 4 Medantahun pelajaran 2018/2019.

Kondisi akhir yang kita harapkan setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, bahwa disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan. Peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku sehari

hari, yaitu dari kurang berdisiplin menjadi berdisiplin serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas tugas di sekolah.

Prosodur yang dipergunakan adalah melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan penellitian
2. Tahap observasi sebelum pelaksanaan penelitian
3. Tahap Pelaksanaan penelitian
4. Tahap observasi saat penerapan sanksi berjenjang.
5. Tahap evaluasi dari hasil pelaksanaan penellitian
6. Tahap repleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I diketahui bahwa pada katagori tingkat disiplin siswa rata rata mencapai nilai cukup yaitu 6,9, kalau ditinjau secara rinci maka pada poin kebiasaan mengantre dengan nilai cukup (6,8) dan pulang dengan tertib dengan nilai rata rata (6,6). Jadi nilainya masih rendah yaitu nilai cukup (C). Sedangkan pada katagori rasa tanggung jawab siswa mencapai nilai cukup (C) yaitu rata rata nilainya 6,7 dan kalau dilihat secara rinci maka, pada poin menyerahkan tugas tepat waktu masih rendah dengan nilai (C) yaitu nilainya 6,3 pada poin mandiri dengan nilai (C) yaitu nilainya 6,8. Serta pada poin mengerjakan tugas rumah dengan nilai (D)

yaitu 5,4, Kalau digabungkan antara tingkat disiplin dan rasa tanggung jawab maka nilainya rata rata 6,8 (cukup).

Penelitian ini dilakukan secara sinergi dengan guru bidang studi yang lain, yaitu guru bahasa inggris, agama dan bidang studi olah raga. Pada point point tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Dengan adanya kekurangan kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini, maka peneliti mencari solusi pemecahan dengan meningkatkan sanksi sanksi terhadap siswa yang melanggar ataupun dengan cara cara lain namun siswa tidak merasa terpaksa melakukan atau dengan kata lain secara ikhlas. Cara lain yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan kepada siswa, agar mereka secara sadar dan ikkhlhas melakukan kegiatan yang bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap tugas tugas hariannya.

Dari siklus II dapat diketahui bahwa tingkat disiplin siswa di sekolah mencapai rata rata 8,6 (dalam katagori sangat baik / A). Sedangkan pada tingkat tanggung jawab siswa mencapai nilai 8,5 (sangat baik / A) . Dan kalau digabungkan antara sikap disiplin dan rasa tanggung jawab maka nilainya rata rata 8,5 (sangat baik / A).

Dari kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya bahwa bila mencapai nilai rata

rata 8,5 sampai 10, maka dapat dikatakan tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa sangat tinggi setelah diterapkan sanksi berjenjang dan mendapat pengawasan secara kontinu dan secara sinergi antara guru guru bidang studi dan komponen komponen yang ada disekolah. Kalau kita lihat perbandingan nilai antara pra penelitian, siklus satu dengan siklus kedua tentu peningkatannya cukup signifikan dari katagori kurang (D) lalu mencapai nilai cukup (C) pada siklus I dan nilai sangat baik (A) pada siklus II. Namun yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa adalah pada poin mengerjakan tugas rumah, yang hanya mampu mencapai hasil katagori cukup yaitu dengan nilai 6,7.

Hal ini disebabkan karena anak dirumah kurang mendapat perhatian yang cukup dari orang tua, karena berbagai alasan diantaranya orang tuanya selalu sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anaknya belajar dirumah.

Pada siklus pertama nilainya rata rata cukup, hal ini disebabkan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa membutuhkan waktu yang agak lama, karena merubah kebiasaan kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa tidak dapat dirubah secara spontan. Mengubah kebiasaan-kebiasan buruk menjadi yang lebih baik tidak bisa pula dipaksakan secara

tiba tiba perlu memberikan pembinaan secara kontinu.

Hal inilah menyebabkan penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab disekolah perlu dilaksanakan secara sinergi antara komponen komponen pendidikan yang ada di sekolah, guru kelas, guru bidang studi, tata usaha, kepala sekolah dan tidak kalah pentingnya orang tua dan masyarakat yang ada di lingkungan anak didik itu berada.

Dengan adanya beberapa kekurangan dan kelemahan pada siklus pertama yaitu dalam penerapan sanksi berjenjang untuk meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa, terutama tentang tatacara menerapkan sanksi sanksi tersebut. Dalam siklus ke dua perlu diperbaiki teknis penerapannya. Pada siklus pertama penerapan sanksi pada perilaku siswa yang salah, dilakukan secara monoton dan kurang bervariasi, namun dalam siklus ke dua dilakukan penerapan sanksi berjenjang yang lebih bervariasi dan disenergikan dengan pembinaan akan membuat siswa lebih tanggap dan responsip.

Dengan digabungkan penerapan sanksi berjenjang dengan pembinaan secara kontinu maka siswa semakin menyadari kesalahannya dan siswa akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Dalam hal ini juga pembinaan juga disertai

dengan apresiasi kepada siswa yang tidak berbuat kesalahan atau berdisiplin dan bertanggung jawab. Hal ini pula mendorong siswa untuk termotivasi berbuat yang lebih baik. Dengan demikian penerapan sanksi kepada siswa seakan akan siswa merasa tidak terbebani oleh sanksi yang diberikan kepada mereka. Dan selanjutnya siswa secara sadar tulus dan ikhlas melakukan apa yang menjadi peraturan yang berlaku di sekolah umumnya dan di kelas X khususnya.

Hal ini dapat dilihat salah satu contohnya siswa melaksanakan piket kelas seperti mengepel tanpa menunggu guru datang terlebih dahulu, mereka sudah melakukannya dengan kesadaranya sesuai jadwal piket yang di tetapkannya. Begitu pula dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya. Dan lain lain sesuai dengan indikator yang peneliti tetapkan.

Namun dalam meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa disekolah yang lebih mendalam, kita tidak boleh berpatokan pada 10 indikator itu saja, namun hendaknya dapat dikembangkan lebih mendalam lagi. Misalnya sikap siswa dalam mengikuti upacara bendera, sikap siswa pada saat makan di sekolah, sikap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dan lain lain.

Dengan penerapan sanksi berjenjang disertai dengan pembinaan secara terus menerus kepada siswa maka siswa akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya yang ada di sekolah. Penerapan sanksi harus dilakukan secara bervariasi tidak boleh monoton. Kalau menerapkannya monoton siswa sudah menebak terlebih dahulu sanksi apa yang mereka dapatkan dengan melakukan kesalahannya yang sama. Begitu pula apabila dalam penerapan sanksi kepada siswa tanpa disertai dengan pembinaan pada saat yang bersamaan, mereka tidak akan mengerti apa kesalahan yang telah mereka perbuat dan apa gunanya bila tidak melakukan kesalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sanksi kepada siswa yang melanggar harus dilakukan secara sinergi dengan komponen lain yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru bidang studi (agama, olah raga, bahasa inggris, tata usaha) serta orang tua siswa dan lingkungannya.
2. Penerapan sanksi secara berjenjang hendaknya dilakukan secara bervariasi dan tidak boleh monoton.
3. Penerapan sanksi kepada siswa harus disertai dengan pembinaan dan bimbingan (mendidik) secara

berkesinambungan serta tidak boleh ada unsur balas dendam.

4. Dengan penerapan sanksi disertai dengan pembinaan pada awalnya siswa merasa berat melakukannya namun hal ini dilakukan secara kontinu dan sinergi disiplin dan tanggung jawab itu menjadi suatu kebiasaan anak dalam kesehariannya di sekolah.
5. Berdasarkan penelitian pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa secara signifikan. dari nilai rata rata D (kurang) pada pra penelitian menjadi nilai rata rata C (cukup) pada siklus pertama, dengan dilakukan perbaikan maka pada siklus kedua peningkatannya cukup signifikan yaitu dengan nilai rata rata A (sangat baik).

Namun ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan dan belum dapat diselesaikan dalam penelitian ini adalah pada katagori siswa mengerjakan tugas rumah. Hal ini semoga menjadi bahan penelitian selanjutnya bagi peneliti dibidang sikap siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Bahwa melauai penerapan sanksi secara berjenjang dapat meningkatkan disiplin siwa kelas X SMA Negeri 4 Medan dalam tahun pelajaran 2018/2019
2. Bahwa melalui penerapan sanksi secara berjenjang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan dalam tahun pelajaran 2018/2019
3. Bahwa melalui penerapan sanksi berjenjang kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun pelajaran 2018/2019 sikap dan pola tingkah laku siswa mengalami perubahan dari yang kurang berdisiplin menjadi berdisiplin serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Ari, Pudjiastuti, M.Pd, Dra, (Widyaiswara P4TK PKN dan IPS, Malang), *Instrumen Penelitian*, Diklat KTI 2007

Ahmad Rohani HM, DRS, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990

Sukaraman, *Dasar Dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2003

Rosestyah, *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986

Rosestyah N.K, Ny, Dra, *Masalah Pengajaran Sebagai suatu Sistem*, Bina Aksara, Jakarta, 1986

Safari, MA, Drs, *Evaluasi Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003

Sofiyah Ramdhani ES, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung, Surabaya, 2002

Suprayekti, *Intrakasi Belajar Mengajar*, Depdiknas Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta 2003

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Dasar-Dasar Pengantar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981

Toya, *Psikologi Pendidikan Untuk SPG, KPG, SGO, PGA*, Untuk Kalangan Sendiri, Jakarta, 1985

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO 20 Th 2003), Asa Mandiri, 2006

Waidi, MBA.Ed,Drs, *ON Becoming A Personal Excellent,* PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006